

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar untuk memanusiakan manusia. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan yang sering digunakan adalah kata “*At-ta’lim*”. Secara umum pemaknaan *At-ta’lim* adalah berkenaan dengan informasi atau aspek intelektual dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman akan suatu seni, ilmu atau bahkan pekerjaan (Izzan, hlm. 2). Menurut Ma’arif (dalam Triwiyanto, 2014, hlm. 14) bahwa pendidikan adalah bagian kehidupan yang terpenting sekaligus membedakan manusia dan binatang. Binatang juga “belajar”, akan tetapi binatang lebih ditentukan oleh insting. Tetapi bagi manusia, belajar merupakan serangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” agar dapat menuju kehidupan yang lebih berarti. Menurut Suryana (2016) pendidikan bertujuan untuk membantu anak didik dalam menumbuhkembangkan potensi kemanusiaannya. Adapun menurut Aisyah (2021) pendidikan bertujuan untuk terciptanya perubahan perilaku serta kehidupan peserta didik, baik bagi kehidupan dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa ke arah yang diharapkan. Berdasarkan definisi-definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan manusia agar menjadikan potensi kemanusiaan dalam dirinya tumbuh dan berkembang sehingga dapat membantu manusia dalam menghadapi kehidupan yang diharapkan.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, karena pada masa ini anak berada pada masa keemasan (*golden age*) atau merupakan usia yang sangat berharga jika dibandingkan dengan usia selanjutnya (Harahap, 2017, hlm. 1). Pengalaman pada anak usia dini adalah landasan yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini serta menjadi modal penting anak dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini karena pada tahun-tahun awal kehidupan anak adalah masa yang penuh dengan tantangan dan kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan orang dewasa, baik orangtua, guru maupun lingkungan sekitar untuk membantu anak

dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Komariyah, N (2014, hlm.1) usia dini adalah usia emas bagi anak untuk pengembangan seluruh kemampuan yang ada dalam diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana anjuran pemerintah Indonesia dalam stimulus anak dengan adanya pendidikan anak usia dini. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Imamah (2019) pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia nol sampai enam tahun dengan menyeluruh, yang mencakup aspek-aspek fisik serta nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, fisik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun yang dimaksud dengan rangsangan pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mencakup seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak yang dapat dicapai pada rentang waktu tertentu. Hal tersebut dipaparkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni.

Salah satu aspek perkembangan dan pertumbuhan yang menjadi fokus anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral, hal tersebut menjadi dasar anak mampu untuk bersosialisasi dan hidup di lingkungan masyarakat Indonesia yang memiliki karakter ketimuran yang sangat menjaga perilaku dan ritual keagamaan yang lekat. Penanaman nilai-nilai agama harus di stimulus dan ditumbuhkan pada anak sejak dini (Westri, Z & Pransiska, R. 2021, hlm. 222). Pribadi seseorang dituntut untuk memiliki moral yang baik menurut adat ketimuran dengan harapan dapat diterima dengan mudah di

lingkungan masyarakat. Untuk menciptakan karakter bermoral baik, memerlukan waktu yang lama dengan dimulai dari usia sedini mungkin. Menurut Safitri, N, Dkk (2019, hlm. 2) Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD adalah pondasi yang sangat penting dan kokoh dalam keberadaannya, dan jika hal tersebut sudah tertanam sangat baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut adalah awal yang baik bagi pendidikan anak untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Moral adalah tingkah laku, perbuatan, ucapan seseorang dalam bercengkrama dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri (Sri Tanti, 2020, hlm.925). Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Ananda dalam Rizkina (2020, hlm. 19) moral adalah perilaku yang baik atau tuntunan yang baik yang dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Usia anak 0-6 tahun atau dengan istilah *Golden Age* adalah masa yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral akan terekam dengan baik dalam diri anak dan menjadi karakter kuat anak sampai dewasa. Menurut Suyadi (dalam Wahyuni, 2019, Hal. 86) Ada tiga strategi dalam perilaku yang sejalan dengan agama dan moral seorang anak, yaitu strategi belajar dan ujian, melakukan olahraga, dan belajar.

Salah satu implementasi dari adanya moral atau perilaku baik dari anak adalah cara anak dalam pemecahan masalah dan respons yang diberikan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya saat anak bermain dengan teman-temannya, dalam proses kegiatan belajar mengajar dan perilakunya terdapat orang dewasa dirumah seperti orangtua, kakek nenek, dan lain-lain. Dalam upaya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut hemat peneliti, perlu adanya instrumen yang sesuai untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkatan usai anak. Maka dirasa perlu adanya alat atau instrumen yang dapat mendeteksi dari sebuah perkembangan nilai moral agama seorang anak agar menjadi perhatian tersendiri untuk pendidik dalam mengukur keberhasilan menstimulus perilaku baik pada anak, selain untuk pendidik formal di suatu lembaga pendidikan, instrumen bisa menjadi panduan bagi orangtua agar menjadi motivasi dan peringatan untuk memperhatikan anak lebih fokus dan seksama dalam memberikan stimulus pada anak di dalam keluarga.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Usia 5-6 Tahun adalah mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, hormat, sopan, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama yang dianut, dan menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain. Hal tersebut ditujukan agar pendidikan anak yang memang dikenal sebagai masa keemasan otak manusia agar karakter nilai agama dan moral dapat melekat menjadi karakter khas anak hingga dewasa dan mampu menghadapi tantangan dunia dan bersaing dengan baik di era teknologi dan peradaban yang begitu pesat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan 27 Mei 2022 informasi yang diperoleh di RA Al-Muttaqin Tasikmalaya belum ada instrumen baku untuk mendeteksi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Pedoman agar mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang digunakan sekedar lembar ceklist aktivitas pembiasaan pada anak yang dapat diisi oleh guru kelas atau orangtua anak dengan rekapitulasi setiap akhir bulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang sudah teruji valid, reliable dan melibatkan proses penggalian informasi tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usiia 5-6 tahun. Peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen deteksi dini dengan fokus pada aspek perkembangan nilai moral agama dengan judul **“Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun (*Aspek Knowing and Feeling*)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hlm. 46). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?

1.2.3 Bagaimana evaluasi dan refleksi rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?

1.2.4 Bagaimana kelayakan rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.3.2 Mendeskripsikan rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi dan refleksi rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.3.4 Mendeskripsikan kelayakan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini ditujukan untuk bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah ditujukan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka proses pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang ditujukan bagi yang memerlukan seperti lembaga sekolah, guru, orangtua, anak, peneliti dan pihak lain yang membutuhkan. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mendeteksi perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.4.2.2 Bagi guru atau pendidik, dapat membantu guru untuk proses mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.4.2.3 Bagi orangtua dan pihak yang membutuhkan lainnya, dapat membantu dalam mendeteksi perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.4.2.4 Bagi anak, dapat memotivasi anak agar semangat belajar dan menerapkan nilai agama dan moral dalam keseharian dengan baik sesuai dengan usianya.

1.4.2.5 Bagi peneliti, menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis sebagai referensi dan wawasan agar bisa mengembangkan kembali instrumen perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab tentang pembahasan yang akan dilaporkan.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I berkaitan tentang latar belakang masalah yang menggambarkan dasar-dasar dari fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan instrumen deteksi dini nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, rumusan masalah penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari akibat adanya penelitian yang akan digali jawabannya oleh peneliti terkait dengan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, tujuan penelitian berisi tentang hal utama yang menjadi dasar tujuan peneliti membuat penelitian terkait instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, manfaat penelitian berisi tentang pengembangan ilmu dan menjadi salah satu sumbangsih ilmu serta struktur organisasi skripsi.

2.5.1 Bab II Kajian Pustaka

Bab II berkaitan kajian-kajian teori yang dikaji oleh peneliti untuk memperkuat dalam penelitian berkaitan dengan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Adapun teori yang dibahas dalam bab ini adalah hakikat instrumen deteksi dini serta perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini berkaitan dengan deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Selain kajian teori yang disajikan dalam bab ini, ada pula penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

3.5.1 Bab III Metode Penelitian

Bab III berkaitan tentang metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian yaitu EDR (*Educational Design Research*) karya McKenney dan Reeves. Lokasi penelitian ini adalah di RA Al-Muttaqin Kecamatan Tawang dan RA Al-Ikhlash Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan subjek penelitian adalah guru dan orangtua siswa usia 5-6 tahun. variabel dan definisi operasional variabel penelitian ini adalah instrumen deteksi dini dan nilai agama dan moral anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan validasi ahli. Instrumen penelitiannya adalah pedoman wawancara, lembar angket dan lembar validasi ahli. Prosedur penelitiannya terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4.5.1 Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

5.5.1 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V membahas tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

6.5.1 Daftar Pustaka

Daftar pustaka membahas tentang sumber rujukan yang digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian.

7.5.1 Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran berisi tentang dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, dokumentasi, foto dan sebagainya.

Lilis lisnasari, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN (Aspek Knowing and Feeling)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu